p-ISSN: 0216-7085
e-ISSN: 2579-3780

Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.13, No.2, 2020

DOI: https://dx.doi.org/10.17977/UM014v13i22020p152
Web Site: http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/index

Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 melalui Penerapan *Blended learning* pada Mata Kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar di Universitas Negeri Malang

Sri Handayani[1], Annisya'[2], Andy Prasetyo Wati[3]
[1,2,3]Economic Education Program, Faculty of Economic, Universitas Negeri Malang, Indonesia
sri.handayani.fe@um.ac.id

Abstract

Because of the Covid-19 pandemic, learning was carried out online (online). With online learning, students are required to be independent and learn. Increasing independent learning can be done using Blended Learning. This learning concept is learning designed by combining offline and online learning. The method used in this research is descriptive qualitative by providing an open survey to respondents who are participants of the course. From the results obtained, the learning independence possessed by students in the Process Evaluation and Learning Outcomes course is very high.

Keywords: Blended Learning, Independent Learning, Learning Process and Product Evaluation

History of Article:
Received **:** *(18-08-2019),* *Accepted* **:** *(19-09-2020),* *Published* **:** *(29-10-2020)*

Citation:
Handayani, S, dkk (2020) Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 melalui Penerapan Blended learning pada Mata Kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar di Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 152-164

© Universitas Negeri Malang

PENDAHULUAN

Pembelajaran perlu dirancang dengan baik dan memang menyesuaikan kondisi yang ada. Seperti yang terjadi pada pembelajaran mata kuliah Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar semester Genap 2019/2020 yang dilakukan mulai bulan Januari 2020 harus mengalami perubahan pada bulan Maret 2020 karena adanya wabah Covid-19. UNESCO yang merupakan organisasi di bawah PBB tentang penanganan pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan menyebutkan bahwa ada sekitar 290,5 juta siswa yang terdampak aktivitas belajarnya karena konsekuensi dari sekolah atau universitas yang ditutup di seluruh dunia. Puncaknya yaitu pada tanggal 10 Maret 2020 UNESCO mengadakan pertemuan darurat untuk penutupan fasilitas pendidikan dengan adanya dukungan untuk diterapkanya program pembelajaran dengan pembelajaran jarak jauh dalam skala besar guna menjangkau para peserta didik dari jarak jauh.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Askar (2020) bahwa lebih dari 20.000 kasus yang terkonfirmasi dan lebih dari 1.200 meninggal akibat COVID-19 di Indoensia sehingga Pemerintah menetapkan bahwa wabah ini menjadi Bencana Nasional pada tanggal 14 Maret 2020 serta penetapan status Kesehatan masyarakat pada 31 Maret 2020 tentang aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan adanya konsekuensi tersebut maka pembelajaran mulai Maret tanggal 17 2020 pembelajaran dilakukan secara daring (*online*).

Menurut Dabbagh, N (2007) mengemukakan bahwa Peserta didik pada pembelajaran secara daring (pembelajaran menggunakan teknologi internet) harus memiliki kriteria sebagai berikut.

1. Motivasi Belajar: penentuan kriteria ketuntasan belajar dan pemahaman materi tergantung dari semangat tinggi/kuat dari mahasiswa pada pembelajaran daring.
2. Technology Literacy: pembelajaran online membutuhkan pemahaman peserta didik pada teknologi dengan perkembangan Era 4.0 pada berbagai aplikasi di laptop dan HP yang menunjang sarana pembelajaran.
3. Kemampuan berkomunikasi intrapersonal yang merupakan kemampuan yang wajib dimiliki untuk terjalinya interaksi antar peserta didik. Karena pembelajaran online kebutuhan berinteraksi dengan sesame sebagai makhluk sosial terhambat, maka kemampuan berkomunikasi intrapersonal perlu dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Berkolaborasi. Pembelajaran daring memungkinkan adanya kolaborasi mahasiswa dengan lingkungan sekitar atau berbagai macam sistem pendukungnya.
5. Keterampilan untuk belajar mandiri dalam pembelajaran daring menjadi sangat penting hal ini karena dengan sistem daring maka mahasiswa dituntut untuk mencari, menemukan dan menyimpulkan topik yang tekah dipelajari secara mandiri.

Dengan adanya pembelajaran secara online maka harus tetap berorientasi pada kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran di Universitas perlu berorientasi pada peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran lebih unik, menyeluruh dan memiliki daya saing tinggi Achdiani (2015). Dengan adanya inovasi metode pembelajaran yang lebih bermuara kepada mahasiswa (Student-centered-learning) maka mutlak bagi mahasiswa memiliki kemandirian belajar di situasi yang sangat kompleks seperti ini. Seperti yang kita pahami, ada beberapa indikator yang mengatakan tentang kemandirian belajar. Beberapa point penting dari

kemandirian belajar seperti yang diungkapkan oleh Susilawati (2009) yaitu: 1) Peningkatan tanggung jawab oleh peserta didik dalam mengambil keputusan, 2) setiap individu dalam situasi pembelajaran dipandang sudah memiliki sifat kemandirian belajar, 3) kemandirian bukan merupakan memisahkan diri dari orang lain, 4) pentransferan hasil belajar berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi merupakan esensi pembelajaran mandiri, 5) belajar mandiri yang dilakukan oleh peserta didik yaitu dengan cara kolaborasi berbagai sumber daya dan aktivitas yang dilakukan misalnya self reading, mencari sumber, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi, 6) Dalam belajar mandiri masih dibutuhkan peran guru untuk melakukan komunikasi dengan siswa, mencari sumber, kegiatan evaluasi dan stimulus daya berpikir kritis, 7) adanya program pembelajaran terbuka yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan.

Kemandiran belajar masih menjadi problematika sendiri dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, terutama pada mata kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar. Sesuai Kurikulum S1 Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan FE UM capaian pembelajaran mata kuliah Evaluasi ini yaitu: 1) Mahasiswa mampu Memahami dan terampil dalam mengaplikasikan prinsip, prosedur, dan teknik evaluasi proses dan hasil belajar ekonomi (jenjang pendidikan dasar dan menengah), 2) Mahasiswa mampu memahami, menguasai dan menganalisis tata cara evauasi proses dan hasil belajar (mata pelajaran ekonomi) siswa, dan 3) Mahasiswa mampu mengembangkan evaluasi proses dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Dengan capaian pembelajaran tersebut mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan mandiri dalam belajar. Peningkatan kemandirian belajar dapat dilakukan dengan menggunakan *Blended Learning*. Konsep pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang didesain dengan menggabungkan pembelajaran secara *offline* dan *online*. Pembelajaran Blended Learning yaitu campuran dari model tatap muka dan e-learning. Dengan model pembelajaran ini siswa memperoleh manfaat karena menerima penjelasan dari guru dan juga dapat memanfaatkan fitur e-learning yang diterapkan kapanpun dan dimanapun sehingga mampu menarik siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran lebih baik. (Ramadania, 2020). Dengan menggunakan *Blended Learning* maka peserta didik dapat meningkatkan kemandirian belajarnya karena dituntut untuk memanfaatkan sumber belajar melalui berbagai aplikasi e – learning yang sesuai dengan kondisi pandemic Covid–19 saat ini. Dengan mengikuti aturan untuk belajar dari rumah maka sangatlah sesuai untuk menggunakan model *Blended Learning* ini.

Penelitian ini untuk mengetahui: 1) Bagaimana penerapan *Blended Learning* pada mata kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar, 2) Bagaimana Peningakatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui implementasi *Blended Learning.*

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang penerapan *Blended Learning* pada mata kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar serta Peningkatan Kemandirian Belajar yang ada pada mahasiswa. Rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar grafik 1 di bawah ini.

Gambar 1. Rancangan Penelitian

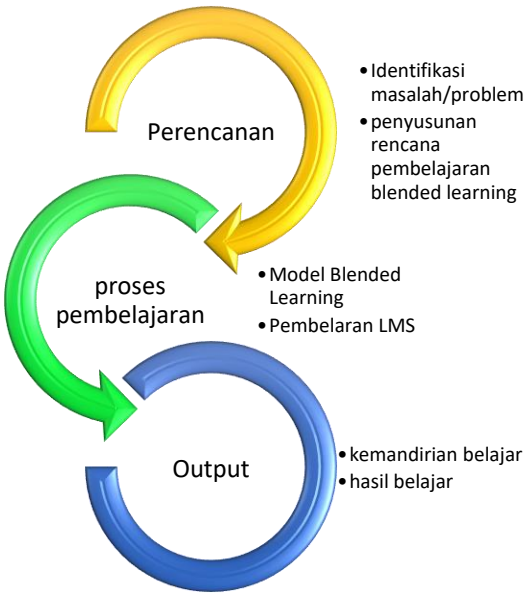

Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang merupakan peserta mata kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar pada Semester Genap 2019/2020 di Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Instrument yang digunakan yaitu survey melalui *google form* dan dokumen. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survey dengan cara menyebarkan angket melalui *Googgle Form* yang selanjutnya akan dianalisis dan dideskripsikan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan *Blended Learning* pada Mata Kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan menggunakan Blended Learning dalam menghadapi pandemic covid – 19 saat ini yaitu dengan mengkombinasi pembelajaran *offline* (tatap muka) dan *online*. Prosentase pembelajaran yang sudah dirancang dan diterapkan yaitu seperti tampak pada grafik 1 di bawah ini.

Gambar 2. Rancangan Pembelajaran

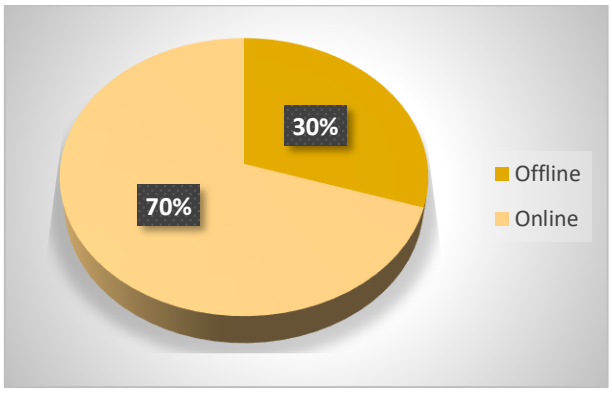

Proporsi pembelajaran yang dilakukan lebih banyak online karena aturan pembelajaran harus dilakukan secara daring pada masa pandemic covid. Dengan mekanisme ini maka pembelajaran dengan Blended Learning sudah terlaksana. Hal ini sesuai dengan pendapat Watson (2008) menjelaskan *blended learning* sebagai konvergensi antara pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka. Secara tegas Ia menyatakan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan komponen terbaik pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka. Sejalan dengan pendapat Semler dalam Husamah (2014) menyebutkan bahwa *Blended Learning* menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. Mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran aktif dan dapat menemukan cara belajar yang cocok untuk individu tersebut, sedangkan dosen berfungsi sebagai fasilitator dan mediator agar kegiatan pembelajaran semakin kondusif. Berdasarkan hasil penelitian Pembelajaran yang dilakukan memang proporsi yang lebih banyak yaitu dengan cara online jika dibandingkan dengan offline. Untuk melakukan pembelajaran *online* platform/ media yang paling banyak digunakan dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2. Platform/ Media Pembelajaran Online

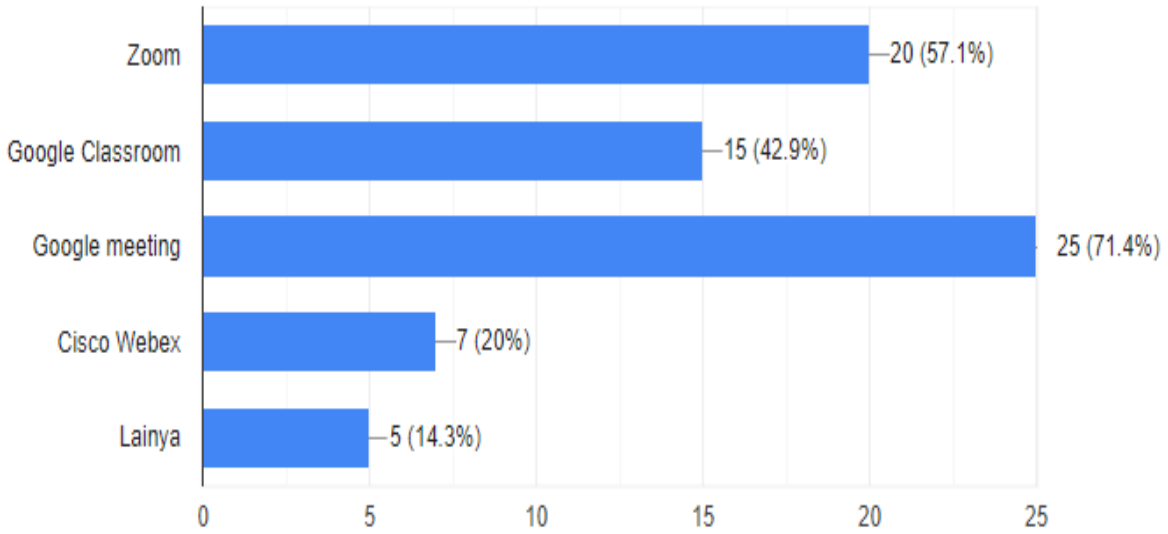

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa media online yang sering digunakan yaitu dengan menggunakan *google meeting*.

Dari variasi platform yang dipilih oleh dosen dalam melakukan pembelajaran maka akan meningkatkan spirit mahasiswa seperti yang terlihat pada grafik 3 di bawah ini.

Gambar 4 Variasi dosen dalam pembelajaran online

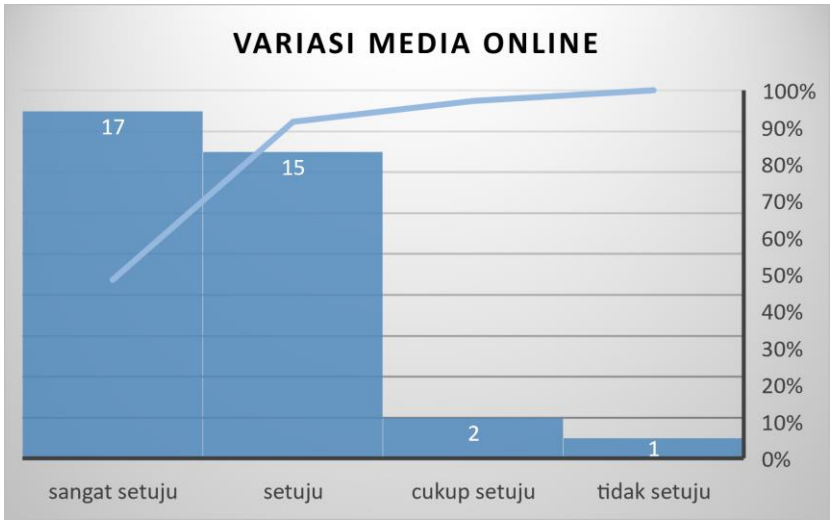

Sesuai dengan gambar 4 dapat diketahui bahwa sebanyak 17 mahasiswa menyatakan sangat setuju dengan adanya variasi dosen dalam pembelajaran online.

Gambar 5 Kemahiran kemampuan dosen dalam mengarahkan mahasiswa dalam pembelajaran online

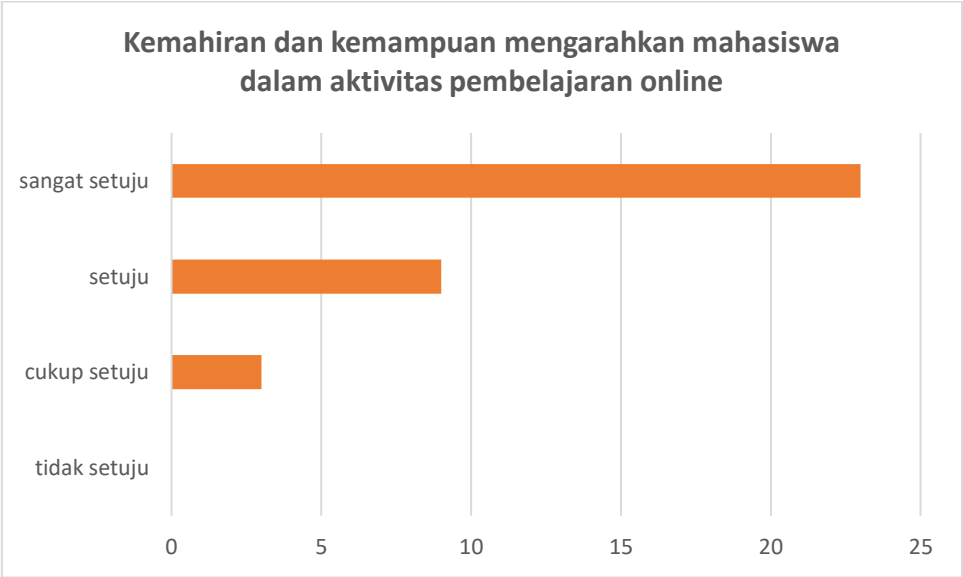

Belajar mandiri juga memerlukan adanya kemahiran dan kemampuan mengarahkan pada aktivitas pembelajaran online. Hal ini seperti pada gambar 5 yang menyebutkan bahwa 24 mahasiswa sangat setuju dengan adanya kemahiran dan kemampuan mengarahkan dalam aktivitas pemblejaran online. Efektifitas pelaksanaan Blended Learning juga dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh seperti pada tabel 1 di bawah ini.

Hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Rentang NIlai	Jumlah Mahasiswa	Huruf
85 – 100	21	A
79 – 84	11	A-
68 – 78	3	B+
< 68	-	
Total	**35**	**908**

Berdasrkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran online pada mata kuliah evaluasi proses dan hasil belajar ssngat baik. Hal ini dapat dilihat bahwa sebanyak 21 mahasiswa (60%) mahasiswa memperoleh nilai A.

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu sikap bahwa setiap individu sebagai peserta didik selalu berusahan untuk meningkatkan kapasistas keilmuan yang dimilikinya dengan cara belajar secara mandiri. Hal ini terkait beberapa indikator sebagai faktor untuk menentukan tingkat keberhasil belajar mandiri mahasiswa. Untuk mencapai kemandirian belajar dapat dilihat dari: 1) kemampuan literasi teknologi, 2) motivasi belajar, 4) kemampuan komunikasi yang efektif, 5) keterampilan belajar mandiri, 6) intensitas belajar mandiri dan adanya interaksi mahasiswa dalam pembelajaran online. Dari data penelitian yang dilakukan bahwa secara umum kemandirian mahasiswa peserta mata kuliah evaluasi proses dan hasil belajar sudah baik. Hal ini dapat dilihat pada grafik 6 – 10 di bawah ini.

Gambar 6. Literasi Tekonologi dalam pembelajaran Online

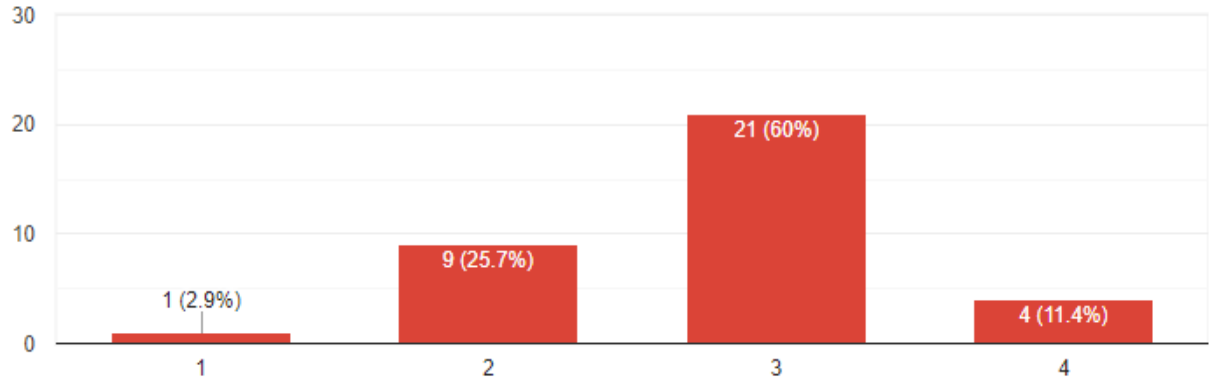

Berdasarkan gambar 6 di atas dapat dikatakan bahwa sebanyak 21 mahasiswa (60%) menyatakan harus memiliki literasi teknologi. Hal ini akan memudahkan mahasiswa melakukan kemandirian dalam belajar.

Gambar 3. Motivasi Belajar saat Pembelajaran Online

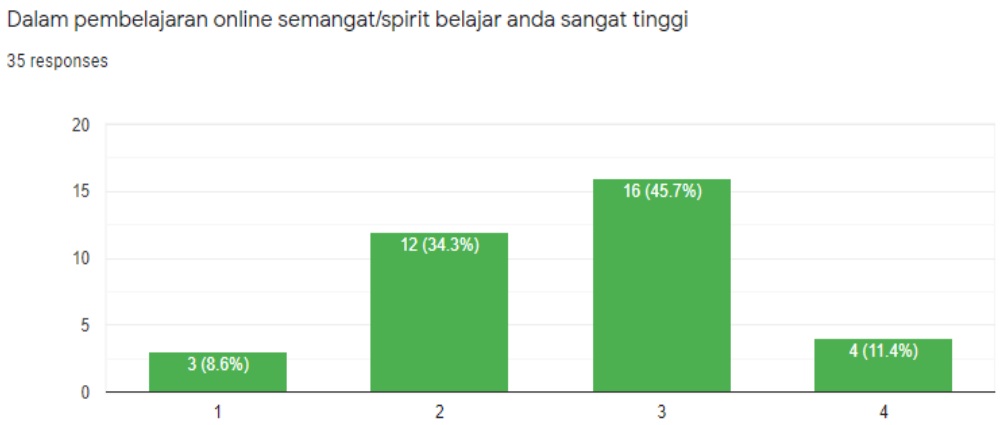

Pembelajaran dengan menggunakan internet/online dapat menambah semangat/spirit belajar mahasiswa. Hal ini seperti dapat terlihat pada grafik 3 bahwa sebanyak 45,7% mahasiswa memilih setuju bahwa dengan belajar online semangat belajarnya lebih baik.

Gambar 7. Komunikasi dalam pembelajaran online

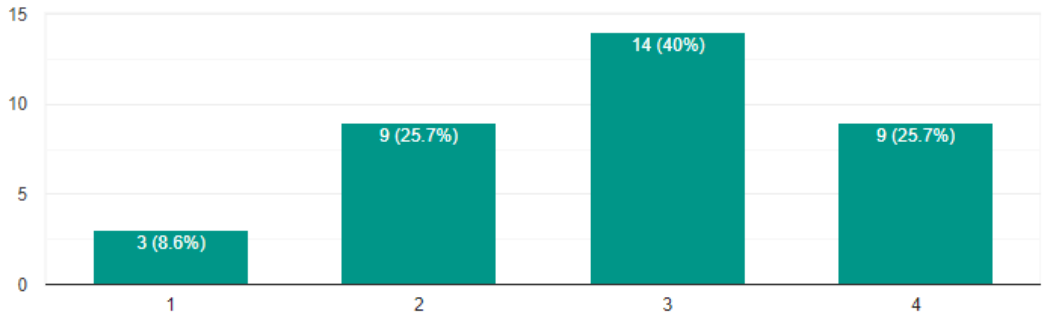

Berdasarkan gambar 7 dapat diketahui bahwa dengan adanya pembelajaran online mahasiswa merasa setuju jika perlu adanya skill berkomunikasi untuk mendukung kemandirian belajar.

Gambar 8 Keterampilan Belajar Mandiri pada Pembelajaran Online

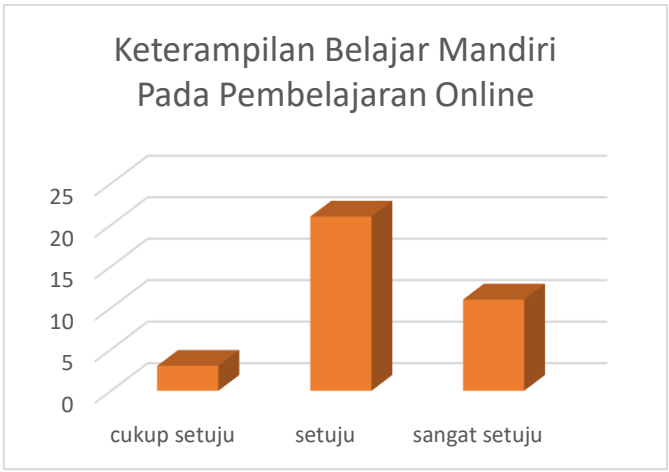

Berdasarkan gambar 8 dapat diketahui bahwa 20 mahasiswa atau sebesar 57, 14% menyatakan setuju bahwa tingkat keterampilan belajar mandiri mahasiswa meningkat pada pembelajaran online.

Gambar 9 Intensitas Belajar Mandiri dalam upaya memahami satu topik materi dalam pembelajaran online

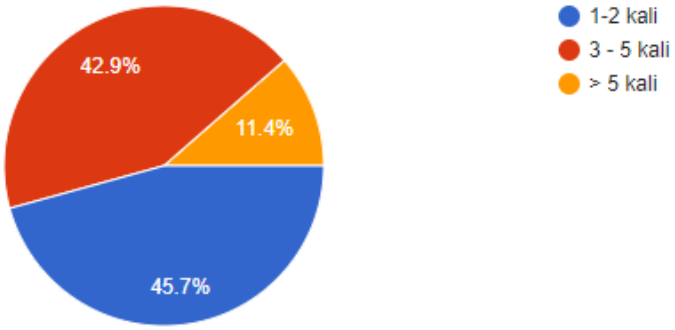

Sesuai gambar 9 dalam memahami topik/konteks materi mahasiswa melakukan belajar mandiri sebanyak 1-2 kali tiap materi atau sebesar 45,7% melakukan pembelajaran mandiri. Hal ini dapat diilustrasikan bahwa kemandirian siswa dalam belajar sudah sangat baik.

Gambar 10. Interaksi mahasiswa dalam pembelajaran online

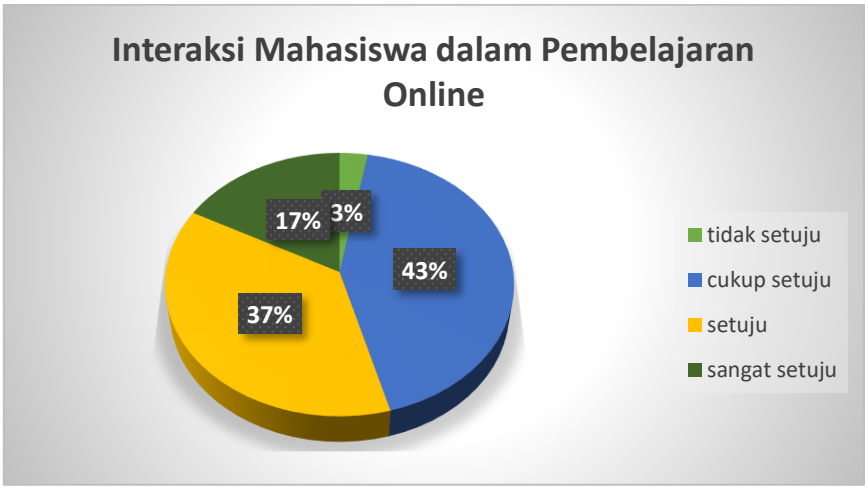

Berdasarkan gambar 10 dapat dilihat bahwa sebanyak 43% mahasiswa cukup setuju bahwa interaksi mahasiswa dapat dilakukan pada saat pembelajaran online.

Pembahasan

Penerapan *Blended Learning* pada mata kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Melalui hasil penelitian ditemukan bahwa Blended Learning yang dilakukan saat pandemi Covid-19 ini memaksakan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Konsep *blended learning* yang dilakukan yaitu melaksanakan 3 pertemuan secara offline (tatap muka) dan 13 pertemuan secara online pada saat diberlakukanya kebijakan SFH (*School from Home*) di Indonesia. oleh karena itu hal ini menuntut adanya perubahan dalam rancangan perkuliahan. Materi dan topik diskusi yang direncanakan secara tatap muka maka

digantikan dengan diskusi dan penyampaian materi dengan menggunakan aplikasi video conference. Aplikasi video conference yang sering digunakan yaitu Google meet dan juga dikombinasikan dengan zoom.

Implementasi blended learning dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah ini sudah terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil belajar yang diperoleh yaitu sebanyak 60% mahasiswa sudah memperoleh nilai yang sangat memuaskan yaitu A. hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Gambari, et.al (2017) yang menunjukan bahwa *The blended learning mode of instruction was found effective for learning educational technology concept. The undergraduates taught using blended learning mode of instruction performed better than their counterparts taught using e-learning and traditional teaching method.* Hal ini juga diperkuat dengan tulisan dari Yuliati, et.al (2020) yang menyebutkan bahwa pembelajaran *blended learning* efektif meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dan dapat menjadi alternative pembelajaran yang dapat digunakan pada masa pandemic covid-19 karena *e-learning* yang disajikan oleh *blended learning* merupakan perpanjangan dari ruang kelas yang bisa diakses oleh mahasiswa dimana saja dan kapan saja.

Penerapan *blended learning* yang telah dilakukan yaitu bersumber pada rancangan pembelajaran, platform/media pembelajaran online, variasi dosen dalam pelaksanaan kegiatan, kemampuan dosen dalam mengarahkan mahasiswa untuk belajar online dan hasil belajar mata kuliah. Rancangan pembelajaran yang dilakukan yaitu 30% offline dan 70% online. Blended learning menjadi strategi yang sangat popular di era digital saat ini apalagi seperti pada saat pandemic covid sekarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Graham yang di kutip oleh Sari (2013) menjelaskan tiga alasan penting kenapa seorang pengajar lebih memilih mengimplementasikan *blended learning* dibandingkan pembelajaran online maupun klasikal, yaitu: pedagogy yang lebih baik, meningkatnya akses dan fleksibilitas, serta meningkatnya biaya manfaat. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan *blended larning* dibutuhkan kemampuan dosen untuk melakukan variasi pembelajaran dan kemampuan mengarahkan mahasiswa untuk belajar *online*.

Sesuai dengan target CPMK pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran yaitu mahasiswa mampu merancang dan mengembangkan instrument evaluasi proses dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi maka pembelajaran secara *Blended Learning* dilakukan dengan menggunakan variasi platform media *conference*, variasi referensi/bahan ajar, variasi metode dan strategi pembelajaran. Selain itu kemampuan dosen dalam mengarahkan dan memotivasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran online. Hal ini sejalan dengan penelitian Darmalaksana (2020) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran daring sebagai tantangan pemimpin digital pendidikan tingi abad 21 terbukti efektif dilaksanakan pada masa WFH akibat pandemic Covid-19. Hal senada juga diungkapkan oleh Merow (2012) bahwa "*blended learning is some mix of traditional classroom instruction (which in itself varies considerably) and instruction mediated by technology*". Oleh karena itu skill dosen untuk mengarahkan mahasiswa dan dalam melakukan variasi sangat dapat dilakukan dengan penerapan Blended Learning.

Peningakatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui implementasi *Blended Learning*

Dengan model perkuliahan 70% dilakukan secara online dan 30% dilakukan secara offline maka kemandirian belajar mahasiswa mengalami peningkatan. Indikator yang

diamati pada kegiatan ini yaitu kemampuan literasi teknologi, motivasi belajar, kemampuan komunikasi yang efektif, keterampilan belajar mandiri, intensitas belajar mandiri dan adanya interaksi mahasiswa dalam pembelajaran online. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa sebanyak 60% mahasiswa sudah memiliki literasi teknologi yang baik. Hal ini dapat mendukung kegiatan pembelajaran dilakukan secara efektif karena mahasiswa memiliki kapabilitas terkait tekonologi. Sejalan dengan pendapat Pattah (2014) bahwa Keterampilan teknologi informasi di Perguruan Tinggi mencakup; mengenali informasi yang dibutuhkan, mampu mencari dan mengakeses informasi, membangun stretegi menemukan informasi.

Pendapat lainya yaitu Irvin&Alexius (2017) juga berpendapat bahwa Kemampuan Literasi teknologi informasi dan kamunikasi meliputi menggunakan teknologi digital, alat komunikasi, dan atau jaringan untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi dalam rangka untuk berfungsi dalam memperoleh pengetahuan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruhama (2017) yang menemukan bahwa diperlukan penerapan pembelajaran blended learning berbasis website pada mahasiswa Pendidikan Biologi, sehingga dapat membangun aktifitas dan penguasaan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan akedemik mahasiswa.

Penerapan *Blended learning* juga mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian lainya seperti yang dilakukan oleh Syarif (2012) bahwa motivasi dan prestasi belajar ada perbedaaan yang signifikan ketika diterapkan model blended learning jika dibandingkan dengan face to face learning, serta tidak terdapat interaksi pengaruh penerapan model pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan adanya peningkatan motivasi sebesar 45,7% di mahasiswa maka kemandirian belajar mahasiswa juga sangat baik terbukti dengan 57,14% memiliki keterampilan belajar mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2013) yang menyatakan bahwa (1) peningkatan kemampuan mahasiswa untuk belajar mandiri antara sebelum implementasi Strategi *Blended Learning* yaitu sebesar 14,3%, dan setelah siklus terakhir pengimplementasian Strategi *Blended Learning* adalah sebesar 85,7%.

Adanya kemandirian belajar yang dimiliki menunjukan juga bahwa intensitas belajar mandiri dan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam implementasi *blended learning* mata kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar yang dilakukan sudah baik. Hal ini ditunjukan dengan 40% mahasiswa sudah memiliki komunikasi yang baik dalam pembelajaran blended learning dan 45,7% mahasiswa melakukan 1-2 kali untuk memahami materi dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning*. Selain itu kemandirian belajar dalam penelitian ini juga terlihat dari interaksi yang dilakukan mahasiswa. Melalui penelitian diperoleh bahwa 37% mahasiswa sudah berinteraksi dengan efektif dalam pembelajaran blended learning. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi (2016) bahwa dengan *Blended learning* berbasis pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa sehingga mereka mampu dalam menggunakan ide matematikanya, memahami dalam memecahkan masalah matematika yang dituangkan baik dalam lisan maupun tulisan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan *blended learning* pada mata kuliah evaluasi pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan efketif yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebanyak 60% mahasiswa memperoleh nilai A dan serta dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa yang terlihat dari adanya peningkatan motivasi sebesar 45,7% di mahasiswa maka kemandirian belajar mahasiswa juga sangat baik terbukti dengan 57,14% memiliki keterampilan belajar mandiri. Selain itu juga ditunjukan dengan 40% mahasiswa sudah memiliki komunikasi yang baik dalam pembelajaran blended learning dan 45,7% mahasiswa melakukan 1-2 kali untuk memahami materi dalam melaksanakan pembelajaran blended learning.

REFERENSI

Amadania, F (2020) *Blended Learning* dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi. STILOSTIKA, Volume 5 (1), 10-21

Achdiani, A.Y (2015) Penerapan *Self Regulated Learning* Berbasis Internet untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa. INVOTEC, Volume XI(1), 15 – 22

Askar, M.W, Permana, M.Y., Hidayah, I et al (2020). Maju Mundur PSBB: Perketat atau Longgarkan?. Covid-19. Scientific Update 01/2020

Dabbagh, N. (2007). The online learner: Characteristics and pedagogical implications. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, *7*(3), 217-226.

Darmalaksana, Wahyudin, et al. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digitasl Abad 21

Enrico, A., Aron, R., & Oktavia, W. (2014). The Factors That Influenced Consumptive Behavior. A Survey of University Students in Jakarta. *International Journal of Scientific and Research Publications,* 4(1), 1-6.

Gambari, et.al. (2017) Effectiveness of Blended Learning and ELearning Modes of Instruction on The Performance of Undergraduates in Kwara State, Nigeria. Malaysian *Online Journal of Educational Sciences*, 5(1), 25-36.

Husamah (2014) Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*). Prestasi Pusaka

Irvin R. K & Alexius S. M (2017) Information and Communication Technology (ICT) Literacy: Integration and Assessment in Higher Education. Systemics, Cybernetics And Informatics Volume 5 - Number 4

Merrow, J. (2012) Blended Learning, But To What End? [Retrieved from http://takingnote.leamingmatters.tv/?p=5908]

Pattah, S. (2014) Literasi Informasi Peningkatan Komptensi Informasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizana Al Hikmah*, Vol. 2(2), 117-128

Ramadania, F (2020). Blended Learning Dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaranya*, Vol.5 No.1, April 2020, 10-21

Rizqi, A. A. (2016). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa melalui Blended Learning Berbasis Pemecahan Masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*,

191-202. [On line,
https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21457

Ruhana D, Setyoko (2017) Analisis Aktifitas dan Kemampuan Literasi TIK Mahasiswa Pendidikan Biologi terhadap Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis Web. Prosiding Seminar Nasional III dan Pembelajaranya Universitas Negeri Medan, 08 September 2017. ISBN: 978-602-5097-61-4.

Sari, RA (2013) Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XI, No.2

Susilawati, D (2009) Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Gamping dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa. Skripsi. Yogyakarta. UNY (Tidak Dipublikasikan)

Syarif. (2012) Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol 2, Nomor 2, 2 Juni 20120.

Watson, J., (2008) *Blended Learning: Convergence between Online and Face-to-Face Education.* USA: North American Council for Online Learning.

Yuliati, Y. et.al. (2020). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*. Vol3, No 1. pp 142-149